

Pola Komunikasi Organisasi Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi

Helmi Azahari^{a,1*} Endah Fantini^{b,2} , Muhamad Rifqi Mahesa^{c,3}

^aInstitut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

^{bc}Institut STIAM, Jakarta, Indonesia

¹helmi@ibn.ac.id, ²endah_fantini@yahoo.com, ³rifkianfari01@gmail.com

*penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Pola Komunikasi_1
Fenomena Organisasi_2
Komunikasi Sirkular_3

Keywords
Communication Patterns_1
Organizational Phenomenon_2
Circular Communication_3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Dalam sebuah organisasi tidak terlepas dari komunikasi. Banyak fenomena yang terjadi dalam sebuah organisasi, salah satunya adalah mengalami masalah dalam penyampaian informasi. Fakta dalam proses pola komunikasi organisasi di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi, terdapat berbagai macam pola dan opini di dalam organisasi. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari data yang diperoleh dari lapangan. Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi menggunakan pola komunikasi sirkular ketika melakukan rapat koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tanpa adanya kesalahan. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan rapat koordinasi setiap minggunya dan sesekali mengadakan penyuluhan dan silaturahmi kepada seluruh anggota dan pengurus.

This research aims to determine the organizational communication pattern in Paguyuban Abang Mpok Bekasi Regency, West Java, and the supporting and inhibiting factors in the process. In an organization, communication is inseparable from communication. Many phenomena occur in an organization, one of which is experiencing problems conveying information. In the process of organizational communication patterns in the Bekasi Regency Abang Mpok Association, there are various organizational patterns and opinions. The research was conducted using a qualitative method to provide an overview of the data obtained from the field. The Bekasi Regency Abang Mpok Association uses circular communication patterns when conducting coordination meetings to achieve organizational goals that have been mutually agreed upon so that work can be completed without errors. The solution that can be done is to hold coordination meetings every week and occasionally hold counseling and friendship with all members and administrators.

1. Pendahuluan

Dalam sebuah Organisasi, tentunya tidak pernah terlepas dengan yang namanya komunikasi. Belakangan ini banyak sekali fenomena yang terjadi dalam sebuah organisasi, salah satunya mengalami kendala dalam sebuah penyampaian informasi dan ini sangat berkaitan dengan kurang adanya Pola komunikasi yang baik antar anggota ataupun anggota dengan pemimpinnya. Dari sini kita bisa menilai dan melihat bahwa komunikasi sangatlah penting dalam sebuah Organisasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, Komunikasi juga bisa digunakan sebagai sistem yang mengatur pengiriman pesan untuk ditanggapi oleh pihak penerima, karena itu proses transmisi dari sebagian informasi atau pesan yang berasal dari sumber itu harus di rancang secara menarik, sehingga dapat mencapai tujuan akhir komunikasi. Komunikasi yang merupakan suatu proses pertukaran ide-ide, sikap, emosi, gagasan, informasi, pendapat, lambang-lambang, simbol, maupun instruksi antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu, memahami dan mengkoordinasikan suatu aktivitas. Apabila di kaitkan dengan dengan organisasi kita bisa mengambil contoh, baik komunikasi formal dan informal dilakukan melalui pengiriman dan pertukaran pesan verbal ataupun nonverbal yang meliputi percakapan, tulisan, dan unsur-unsur visual lainnya dan tentunya hal tersebut selalu terjadi berulang dalam sebuah organisasi. Komunikasi merupakan suatu yang sangat esensial bagi efektivitas operasi suatu organisasi, [1].

Keberhasilan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya bukan hanya karena masalah ekonomi yang memadai saja atau sarana dan prasarana semata, tetapi juga sangat bergantung pada komunikasi yang di pakai dalam bentuk kepemimpinan Organisasi guna menghimpun aktivitas hubungan di antara yang terlibat dalam organisasi tersebut. Sebuah organisasi sudah sangat jelas membutuhkan adanya komunikasi yang baik antar individu di dalam organisasi ataupun antar satu organisasi dengan organisasi lainnya. Komunikasi dalam sebuah organisasi sendiri terbagi menjadi 2 jenis, pertama komunikasi diluar organisasi (Eksternal) dan komunikasi di dalam organisasi (Internal). Komunikasi Eksternal adalah sebuah komunikasi yang bersangkutan dengan kegiatan yang ada di luar organisasi berbeda dengan komunikasi internal yang merupakan komunikasi yang terjadi di dalam lingkup organisasi itu sendiri, seperti atasan dan bawahan ataupun bawahan terhadap atasan juga terhadap sesamanya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat utama dan pokok untuk mencapai suatu tujuan sebuah organisasi. Tanpa komunikasi, suatu organisasi apapun tidak akan menjadi seperti apa yang diharapkan dan tidak akan dapat mencapai tujuannya secara efektif [2]. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok [3]. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi merupakan penyampaian dan pemahaman suatu maksud [4].

Pengertian kata komunikasi itu sendiri berasal dari perkataan bahasa latin: *communicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran” [5]. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat [6]. Sementara itu, organisasi, adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan [7].

Secara umum, komunikasi organisasi merupakan suatu proses mengirimkan dan menerima informasi/pesan dan pemindehan arti dalam kelompok formal ataupun informal pada suatu organisasi [8]. Sebagaimana dijelaskan J.L.Gibson, J.M. Ivancevich, J.H Donnelly, dan R Konopaske, [9], komunikasi organisasi melibatkan pertukaran informasi, gagasan, dan pemahaman antara individu-individu di dalam suatu organisasi. Ini melibatkan pemindehan pesan yang jelas, efektif, dan efisien melalui berbagai saluran komunikasi organisasi. Sedangkan Steven L Mcshane dan Mary Ann Von Glinow, [10], menyatakan, komunikasi organisasi adalah proses di mana individu dan kelompok-kelompok di dalam organisasi menciptakan, mengirim, dan menerima pesan yang saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan [11]. Organisasi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam rangka mengoptimalkan kinerja pegawai tidak terlepas dari pemberdayaan potensi yang ada. Organisasi sama halnya dengan tulang punggung dari manajemen. Tanpa adanya organisasi efisien memungkinkan adanya manajemen yang tidak mampu menjalankan fungsinya dengan lancar. Karena organisasi dibentuk dengan tujuan sebagai wadah atau tempat untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis.

Komunikasi organisasi adalah proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk membangun, mempertahankan, dan mengubah realitas organisasi [12]. Hal ini melibatkan pertukaran pesan yang berfungsi untuk mengarahkan tindakan, mengkoordinasikan kerja, dan membangun hubungan dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses dinamis di mana individu-individu saling berinteraksi melalui simbol-simbol untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengubah realitas organisasi [13]. Ini melibatkan pertukaran pesan, interpretasi, dan negosiasi makna di antara anggota organisasi. Dari definisi-definisi tersebut memberikan gambaran umum tentang komunikasi organisasi sebagai proses pertukaran pesan, simbol, dan pemahaman dalam konteks organisasi.

Di dalam sebuah organisasi, pemimpin adalah sebagai komunikator [14]. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Dia juga harus piawai dalam melakukan komunikasi baik komunikasi verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang ramah,

sopan, dan lembut. Komunikasi non-verbal dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan konsep-konsep yang abstrak misalnya kebenaran, keadilan, etika, dan agama secara non-verbal misal menggunakan bahasa tubuh.

Ada beberapa pola komunikasi dalam sebuah organisasi. Pola komunikasi ini merupakan sistem penghubung antara anggota-anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama anggota dalam organisasi [15]. Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang tertentu, keterbukaan satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam kelompok. Pertukaran informasi yang terjadi diantara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola. Pola jaringan komunikasi, dapat dikelompokkan berdasarkan situasional dalam mempengaruhi anggota kelompok organisasi untuk saling berkomunikasi [16]. Pola jaringan komunikasi, menurut C.I. Hovland (1952), dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yakni pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, Y dan informasi untuk Semua Arah [17].

Bentuk Roda: Dalam pola komunikasi ini, satu individu berfungsi sebagai pusat atau simpul sentral komunikasi. Semua anggota organisasi berkomunikasi dengan individu pusat ini dan tidak terhubung langsung satu sama lain. Pusat komunikasi ini berperan sebagai titik fokus untuk pertukaran informasi dan koordinasi. **Bentuk Y:** Dalam pola komunikasi ini, terdapat individu atau kelompok yang berperan sebagai pusat komunikasi dengan anggota organisasi lainnya yang terhubung secara langsung. Pola ini sering digunakan dalam situasi dimana satu individu atau kelompok memiliki kekuasaan atau otoritas untuk mengkoordinasikan atau mengarahkan komunikasi dalam organisasi. **Bentuk Lingkaran:** Dalam pola komunikasi lingkaran, setiap anggota organisasi terhubung dengan anggota lainnya dalam lingkaran tertutup. Pola ini memungkinkan setiap anggota untuk berkomunikasi dengan orang di sebelahnya secara langsung, memfasilitasi aliran informasi yang cepat dan kolaborasi antar anggota organisasi. **Bentuk Rantai:** Dalam pola komunikasi rantai, setiap anggota organisasi terhubung dengan satu atau dua anggota lainnya, membentuk rantai komunikasi yang linear. Pesan atau informasi diteruskan dari satu anggota ke anggota lainnya dalam urutan tertentu. Pola ini umumnya digunakan dalam organisasi dengan struktur hierarkis yang jelas. **Informasi untuk Semua Arah:** Dalam pola komunikasi ini, semua anggota organisasi memiliki akses yang sama ke informasi dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi satu sama lain secara langsung tanpa adanya batasan hierarki. Pola ini memungkinkan terjadinya kolaborasi dan pertukaran informasi yang lebih luas di antara anggota organisasi. Penting untuk dicatat bahwa pola atau struktur komunikasi dalam organisasi dapat bervariasi tergantung pada ukuran organisasi, budaya organisasi, jenis industri, dan konteks spesifik organisasi tersebut.

Berdasarkan teori, banyak sekali bentuk komunikasi yang bisa digunakan untuk bisa tetap beradaptasi dengan lingkungan organisasi. Dengan berbagai macam pola komunikasi maka komunikasi yang efektif juga sudah sepatutnya sangat di butuhkan dalam proses berlangsungnya kegiatan, namun tentunya tidak luput juga dari sebuah problematika untuk mendapatkan hasil yang baik. Seperti halnya di dalam kepengurusan Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi (PAMSI), dimana proses penyampaian informasi yang berlangsung dengan hirarki Top Down kurang tersampaikan dengan baik, dalam hal ini penyampaian informasinya terkadang tidak secara formal ataupun terjadi miss komunikasi.

Paguyuban Abang Mpok Kab. Bekasi (PAMSI) yang didirikan pada tahun 2001 adalah sebuah organisasi yang mewadahi pemuda dan pemudi daerah untuk menyalurkan ide ataupun gagasan kepada pemerintah juga menjadi jembatan untuk masyarakat menuangkan keluhan yang terjadi pada sekitarnya, khususnya dalam bidang kepemudaan, kebudayaan, juga pariwisata. Setiap tahunnya Abang Mpok selalu melakukan pemilihan untuk regenerasi pemuda pemudi yang mempunyai potensi besar membangun perkembangan yang ada di Kabupaten Bekasi, Khususnya di bidang Pemuda, Budaya dan Olahraga. Abang Mpok Kabupaten Bekasi adalah perwujudan dari generasi muda unggulan Kabupaten Bekasi yang dapat menjadikan dirinya sebagai pelopor dalam gerakan kebudayaan dan kepariwisataan di Kabupaten Bekasi khususnya, serta gerakan pembangunan seluruh aspek kehidupan pada umumnya. Abang Mpok Kabupaten Bekasi juga merupakan pencerminan 'sosok ideal' generasi muda Kabupaten Bekasi yang berfikir global, namun mempertahankan jatidiri kearifan lokal yang unggul, berkarya, berbudaya, dan bermoral, sebagai representasi citra positif Kabupaten Bekasi dari segala aspeknya. Saat ini Abang Mpok Kabupaten Bekasi sudah mempunyai 20 Angkatan yang tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Bekasi dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi.

Pengurus Paguyuban Abang Mpok juga membuat program yang dapat dilaksanakan selama mereka menjabat sebagai pengurus. Lama jabatan 3 Tahun dengan dorongan langsung dari Dinas Budaya, Pemuda, dan Olahraga.

Adapun rekapitulasi Program yang dilaksanakan oleh seluruh pengurus Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi:

Tabel 1. Presentase Program Kerja PAMSI

Jenis Program	Terlaksana	On Progress	Tidak Terlaksana	Total
Jumlah	36	1	3	40
Persentase	90%	0,25%	8,75%	100%

Namun tidak mustahil ada beberapa kendala juga dalam proses berjalannya organisasi tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ada juga dengan melihat begitu pentingnya proses komunikasi dalam sebuah organisasi, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apa pola komunikasi apa yang digunakan. Pola komunikasi ini menggambarkan pola komunikasi antara pimpinan dengan anggota ataupun pengurus nya dalam menangani masalah komunikasi yang terjadi.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) [18]. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber lainnya. Pandangan ini menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang di peroleh dilapangan.

Tipe penelitian menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian analisis deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan cara mendeskripsikan kenyataan dengan benar yang dibentuk dengan katakata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan di peroleh di peroleh secara alamiah [19].

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan gambaran tentang komunikasi organisasi antara pemimpin dan anggotanya di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi (PAMSI). Penelitian kualitatif perlu memperhatikan tentang masalah dan cara mengoperasionalkan konsepnya agar bisa memberikan suatu pemahaman dan juga bisa mempermudah penelitian. Operasional konsep penelitian adalah intisari dari sebuah penelitian, skripsi ini menguraikan penelitian konsep berisikan ukuran yang menjadi dasar dalam tujuan penelitian, wawancara, observasi, dan dokumen yang di gunakan. Peneliti menggunakan operasional konsep dengan fokus kepada pendekatan konsep C I. Hovland (1952). Pola Lingkaran adalah pengirim atau seorang pemimpin dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain yang berada dekat dengannya. Pola Roda merupakan pola komunikasi yang dianggap yang terbaik di dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya. Pola Y merupakan pola komunikasi yang sangat rumit dan juga memiliki masalah komunikasi yang sama seperti yang terjadi dalam pola komunikasi lingkaran dan rantai. Pola Rantai merupakan pola komunikasi yang memiliki permasalahan yang sama dengan pola komunikasi lingkaran. Pola ini tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas jika tugas tersebut berkenaan dengan masalah yang rumit.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh hasil temuan penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila di analisis. Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengolah data dari hasil penelitian menjadi data yang pasti. Dimana data di peroleh ,di kerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang di ajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Dalam model ini terdapat 3 komponen pokok menurut Matthew B Miles & Huberman [20] dijelaskan sebagai berikut:

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, membuat focus, membuat hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat di lakukan. Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah di pahami. Penarikan kesimpulan dalam awal pengumpuln data peneliti suda harus mulai mengerti apa arti dari hal- hal yang ditemui

dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat, dan berbagai proposi sehingga penarikan kesimpulan dapat di pertanggung jawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pola komunikasi organisasi adalah sebuah *style*, di mana cara berkomunikasi yang merupakan penyampaian atau pengiriman informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan dan dapat dengan mudah dimengerti. Maka pola komunikasi organisasi diruntutkan untuk dapat mengimplementasikan ide-ide yang kreatif dan bermanfaat untuk memajukan suatu organisasi. Fenomena yang terjadi dalam proses pola komunikasi organisasi di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi terdapat beberapa jenis pola komunikasi yang digunakan juga banyak pendapat yang terkemukakan.

Terkait tentang pendapat yang terjadi di Organisasi tentunya mempunyai perbedaan yaitu dari sisi positif dan negatif. Pendapat mengenai sisi positif di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi, yaitu sikap saling terbuka dalam semua kegiatan ataupun informasi yang terjadi di dalam organisasi. Misalnya seperti pengekspresian ide-ide atau kreasi dengan melalui keputusan bersama dalam organisasi lainnya.

Menurut C. I. Hovland (1952), pola komunikasi organisasi adalah suatu upaya yang sistematis di mana seseorang untuk merumuskan secara tegas, atas dasar prinsip-prinsip tersebut disampaikan informasi serta dibentuk pendapat dan sikap. Pola komunikasi organisasi di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh C. I. Hovland (1952), mulai dari tahap bentuk-bentuk pola komunikasi sampai dengan penerapan pola komunikasi organisasi. Pada tahap bentuk-bentuk pola komunikasi organisasi sebagian besar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh C. I. Hovland (1952). Sedangkan media yang digunakan oleh Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi lebih menitikberatkan pada media elektronik berupa telepon, komputer, internet, dan email.

Analisis peneliti memperlihatkan bahwa faktor yang menjadi penghambat pola komunikasi organisasi lebih mengarah kepada: (1) Hirarki dalam organisasi, (2) Kurang koordinasi antar personal dan (3) Hubungan yang kurang baik antar anggota. Dalam pola komunikasi organisasi yang berlangsung dapat menjadi terhambat. Hambatan tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya koordinasi, hubungan yang tidak terlalu baik antar personal dan hirarki dalam organisasi.

Selanjutnya berdasarkan dari penjabaran dan uraian hasil analisis data penelitian, peneliti kemudian dapat menyimpulkan bahwa memang sebaiknya didalam suatu organisasi semestinya menggunakan satu pola yang dijadikan acuan dasar dalam menjaga pola berkomunikasi agar lebih efektif. Organisasi sektor publik yang mengharapkan hadirnya efektivitas serta responsivitas yang baik dalam memberikan kinerja sebaiknya menggunakan pola komunikasi Y. Dalam pola komunikasi Y, alur informasi yang tersalurkan tidak hanya terpaku dan berasal dari pimpinan saja, melainkan setiap kepala yang membidangi divisi tertentu dapat memberikan komando serta arahan bagi para anggotanya agar dapat memaksimalkan pekerjaan dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh Ketua.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik nenerapa kesimpulan sebagai berikut, yakni pola komunikasi yang digunakan di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi yaitu Pola Lingkaran, Pola Roda, dan Pola Y. Pada Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi menggunakan pola komunikasi menyeluruh hanya disaat melakukan rapat koordinasi guna untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama setiap bidang agar pekerjaan dapat terselesaikan tanpa adanya kesalahan. Pola Komunikasi Roda yakni pemimpin memiliki kekuasaan penuh dalam mengontrol setiap anggotanya. Dalam hal ini dia satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Sedangkan Pada pola Y ini memiliki pemimpin yang jelas, tetapi anggota lainnya berperan sebagai pemimpin kedua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis peneliti, memperlihatkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pola komunikasi organisasi lebih mengarah kepada tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah: (1) Hirarki dalam organisasi, (2) Kurangnya koordinasi antar anggota dan (3) Hubungan yang kurang baik antar

personal. Ketiga hal itu menjadi penghambat pola komunikasi organisasi di Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi.

Daftar Pustaka

- [1] A. Liliweri, "Komunikasi: Serba Ada Serba Makna". Jakarta, Kencana, 2011.
- [2] Iriantara, Yosol dan U. Syarifudin, "Komunikasi Pendidikan, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2013
- [3] W. Widjaja, "Komunikasi dan Hubungan Masyarakat". Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000
- [4] S. Ramadanty, "Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 1, Maret 2014
- [5] R. Ruslan, "Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)". Jakarta, Grafindo Persada, 2001.
- [6] D. Mulyana, "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar". Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001
- [7] S.P. Robbins, dan T.A. Judge, "Perilaku Organisasi," Edisi 16. Jakarta, Salemba Empat, 2016
- [8] M.R. Romadona dan S. Setiawan, "Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan". Jurnal Pekommas, Vol. 5 No. 1, April 2020
- [9] J.L. Gibson, J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly dan R. Konopaske, R, "Organizations: Behavior, Structure, Processes". McGraw-Hill Education, 2015
- [10] S.L. McShane dan M.A. Von Glinow, "Organizational Behavior". McGraw-Hill Education, 2015.
- [11] .A. Nanlohy & C, Siahaan, "Peran Komunikasi dalam suatu Organisasi". Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial Vol. 1 No.2, November 2021
- [12] P.S. Shockley-Zalabak, "Fundamentals of Organizational Communication: Knowledge, Sensitivity, Skills, Values". Pearson, 2015.
- [13] G. Cheney, L.T. Christensen, T.E. Zorn, & S. Ganesh, "Organizational Communication in an Age of Globalization: Issues, Reflections, Practices". Waveland Press, 2014.
- [14] E. Zahara, "Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi". Jurnal Warta Edisi 6 April 2018.
- [15] H. Andre, "Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi". Kompas Media Nusantara, 2016
- [16] I.V.O. Situmeang, "Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif dan Perpektif Subjektif". Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- [17] A. Muhammad, "Komunikasi Organisasi", Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- [18] M. Machmud, "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian". Malang, Penerbit Selaras, 2016
- [19] D. Satori, & A. Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (7th ed.). Alfabeta, 2017.
- [20] M.B. Miles & A. M. Huberman, "Qualitative Data Analysis," 4th edition. SAGE Publications, 2019.